

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET
INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1980-2015**

JURNAL



Ditulis oleh

Nama : Annisaa Nuraini
Nomer Mahasiswa : 14313411
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KARET INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PADA TAHUN 1980-2015

Annisaa Nuraini

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email: annisaanuraini84@gmail.com

ABSTRAK

Karet merupakan salah satu komoditas utama ekspor Indonesia dalam perdagangan internasional. Karet memiliki prospek yang baik sebagai sumber pendapatan devisa dan mampu menciptakan kesempatan kerja dalam proses pengolahan produksinya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Kurs), harga karet internasional, harga karet domestik dan luas lahan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan deret waktu (*Time Series*) dari tahun 1980-2015 dengan model Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, harga karet internasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, harga karet domestik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata kunci : Kurs Dollar AS, Harga Karet Internasional, Harga Karet Domestik, Luas Lahan dan Volume Ekspor Karet, Error Correction Model (ECM).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, Indonesia sangat mengandalkan kegiatan perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Setiap negara memiliki ketergantungan dengan negara lain, karena untuk memenuhi kebutuhan negaranya tidak cukup jika hanya mengandalkan sumber daya dari dalam negeri saja. Jika nilai ekspor suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor maka menunjukkan majunya perekonomian negara tersebut dari segi kegiatan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting untuk memacu industri dalam negeri. Tujuan dari pengembangan ekspor adalah untuk mendukung upaya meningkatkan daya saing global produk-produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1.1 Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2012-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Total ekspor Indonesia pada tahun 2013 menurun menjadi US\$ 182.551.794.701 juta dibanding tahun 2012 yaitu US\$ 190.020.266.030 juta. Begitu juga yang terjadi ditahun berikutnya selalu mengalami penurunan sampai akhirnya pada tahun 2015 total ekspor Indonesia mencapai US\$ 161.175.901.689 juta. Ekspor nonmigas berkontribusi lebih besar dibandingkan ekspor migas yang masih diatas US\$ 100.000an juta. Hal ini membuat pemerintah meningkatkan ekspor nonmigas Indonesia agar menambah penerimaan devisa negara.

Indonesia merupakan daerah subtropis yang potensial untuk pengembangan komoditas primer perkebunan. Dimana sektor perkebunan berkontribusi terhadap

stabilitas ekonomi makro, penciptaan lapangan kerja dan sumber bahan baku bagi industri hilir hasil pertanian (Susila dan Drajat,2001).

Beberapa produk komoditas unggulan Indonesia masih didominasi oleh produk-produk primer yaitu perkebunan. Perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, lada dan tembakau (Dumairy 1999:214). Berikut adalah tabel perkembangan volume ekspor komoditas primer perkebunan tahun 2011-2013 :

Negara tujuan utama ekspor karet Indonesia adalah Amerika Serikat, Cina dan Jepang. Selain negara-negara tersebut, Indonesia juga mengekspor karet ke Negara Korea, Singapura dan Negara-Negara Eropa. Pengimpor terbesar karet alam Indonesia adalah Amerika Serikat, Cina dan Jepang yang memiliki industri kendaraan bermotor terbesar di dunia. Dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa permintaan ekspor karet alam ke Amerika Serikat meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2010 Indonesia mengekspor karet alam ke Amerika Serikat sebesar 507.4 ton dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2012 ekspor karet alam Indonesia mengalami penurunan sebesar 546.6 ton, penurunan ekspor ini disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap karet alam Indonesia.

Pada tahun 2013-2015 volume ekspor karet kembali mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa Amerika Serikat memiliki prospek yang bagus bagi karet alam Indonesia.

Namun Indonesia masih belum bisa mengelolah hasil karet dengan baik dikarenakan minimnya teknologi, sehingga Indonesia melakukan ekspor karet dalam bentuk mentah. Sebenarnya, selain dapat dimanfaatkan getahnya, pohon karet juga dapat dimanfaatkan kayunya dalam industri sebagai nilai tambah dari karet tersebut. Karet mentah maupun produk olahan karet merupakan komoditi yang diperdagangkan secara internasional. Indonesia termasuk negara pengekspor penting dalam perdagangan karet, yang menunjukkan perkembangan setiap tahunnya.

Untuk perkembangan dan peningkatan ekspor karet, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan produksi dan perdagangan produk olahan karet. Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang adalah masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk menanam pohon karet.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Tanti dan Ella Hapsari Hendratno (2008) dengan judul “Analisis Penawaran Karet Alam Indonesia Ke Negara Cina”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga karet Indonesia, Harga karet sintetis dunia, dan GDP Cina. Hasil analisis menyatakan hasil regresi dapat dilihat bahwa penawaran ekspor karet alam ke Cina tidak secara nyata dipengaruhi oleh harga karet alam. Untuk Harga karet sintetis berpengaruh nyata terhadap penawaran ekspor karet dari Indonesia ke Cina. Ketika harga karet sintetis meningkat maka akan menurunkan permintaan terhadap karet sintetis dan akan meningkatkan permintaan terhadap karet alam sebagai komoditi substitusinya. Hasil dari regresi OLS menunjukkan bahwa nilai tukar yuan terhadap US\$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia. GDP berpengaruh signifikan terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Cina dimana peningkatan sebesar 1%. GDP cina akan menurunkan penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Cina.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Felina (2011) yang meneliti tentang “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke RRC”. Analisisnya menunjukkan bahwa variabel GDP riil RRC berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke RRC. Sedangkan variabel harga karet sintetis dan nilai tukar yuan terhadap rupiah tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke RRC.

Anggono (2014) meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel harga karet alam berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia, dan variabel pendapatan negara tujuan ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan adalah data sekunder. Data sekunder disini menggunakan data antar waktu (*time series*) yang diambil dari tahun 1980-2015, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari situs resmi BPS, world bank dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. data sekunder yang digunakan dalam variabel dependent adalah volume, sementara untuk variabel independennya yaitu kurs atau nilai tukar, harga karet dunia, harga karet domestik dan luas lahan.

Persamaan Secara Sistematis:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Keterangan:

Y: Volume Ekspor Karet (

X1: Kurs/Nilai Tukar (US\$/Rupiah)

X2: Harga Karet Internasional (Juta US\$)

X3: Harga Karet Domestik (Juta US\$)

X4: Luas Lahan (Hektar)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM). Analisis ECM mampu memberikan arti lebih luas dari estimasi model ekonomi yang merupakan pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dalam hubungan jangka panjang dan jangka pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model ECM

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ECM. Dalam model ini dapat melihat jangka pendek dan jangka panjang yang akan mempengaruhi variabel volume ekspor karet Indonesia terhadap Kurs, Harga Karet Internasional, Harga Karet Domestik dan Luas Lahan Perkebunan. Ada beberapa uji yang perlu dilakukan, sebagai berikut :

Uji Stasioneritas

Uji ini merupakan syarat pertama dalam metode ECM yaitu menguji akar unit yang bertujuan untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan adalah uji akar unit root test yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller. Untuk meregres uji akar unit root syaratnya adalah jika nilai t-statistik $>$ pada nilai probabilitas maka menolak H_0 maka terdapat akar unit, sehingga data yang telah diregres dan diamati dianggap stasioner. Sebaliknya jika t-statistik $<$ dari probabilitas maka menerima H_0 maka datanya dianggap tidak stationer, kemudian bila data tidak stationer maka data tersebut dapat diuji akar unit (unit root test).

Hasil Uji Akar Unit

ADF Statistik	Prob Level Data	Prob 1 st Difference
X1	0.9612	0.0000
X2	0.1299	0.0000
X3	0.2087	0.0000
X4	0.1439	0.0042

Sumber : Hasil olahan eviews

Dari hasil pengujian akar-akar unit dengan menggunakan uji ADF, dapat dilihat dari besarnya probabilitas pada level semua variabel lebih besar dari $\alpha = 10\%$ (tidak signifikan), yang artinya variabel-variabel tersebut tidak stationer pada level. Data yang tidak stationer tersebut selanjutnya diuji akar-akar unitnya kembali pada tingkat *first difference*. Hasil uji pada *first difference* menunjukkan bahwa variabel Kurs, Harga karet internasional, Harga karet domestik dan Luas lahan stationer pada tingkat *first difference* pada $\alpha = 10\%$. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas pada first difference menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ (signifikan) sehingga semua variabel stationer pada first difference.

Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji stasioneritas, selanjutnya melakukan identifikasi ada tidaknya kointegrasi. Uji kointegrasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel. Hasil uji kointegrasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Kointegrasi Ekspor Karet

Date: 03/01/18 Time: 13:35 Sample (adjusted): 1982 2015 Included observations: 34 after adjustments Trend assumption: Linear deterministic trend Series: Y X4 X3 X2 X1 Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.725501	105.1168	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.653567	61.16131	47.85613	0.0018
At most 2	0.414265	25.11906	29.79707	0.1572
At most 3	0.171418	6.932866	15.49471	0.5855
At most 4	0.015743	0.539517	3.841466	0.4626
Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level * denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level **MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				

Sumber : Hasil Olahan views

Berdasarkan hasil olahan data diatas dapat dilihat hasil kointegrasi variabel volume ekspor karet terdapat kointegrasi, yang artinya jika terdapat kointegrasi data tersebut bisa dilakukan analisis jangka panjang. Model selanjutnya yang akan dilakukan adalah ECM.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Jangka Pendek Volume Karet

Dependent Variable: D(LOG(Y_VOLUME))				
Method: Least Squares				
Date: 03/01/18 Time: 13:39				
Sample (adjusted): 1981 2015				
Included observations: 35 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013935	0.022297	-0.624951	0.5369
D(LOG(X1_KURS))	0.050488	0.101817	0.495865	0.6237
D(LOG(X2_HARGA_KARET_INTRN))	0.003942	0.060317	0.065361	0.9483
D(LOG(X3_HARGA_DOMESTIK))	0.031197	0.034853	0.895102	0.3781
D(LOG(X4_LUAS_LAHAN))	2.265398	0.891258	2.541798	0.0166
ECT(-1)	-0.761998	0.176630	-4.314105	0.0002
R-squared	0.493324	Mean dependent var		0.016352
Adjusted R-squared	0.405966	S.D. dependent var		0.133765
S.E. of regression	0.103098	Akaike info criterion		-1.551474
Sum squared resid	0.308245	Schwarz criterion		-1.284843
Log likelihood	33.15080	Hannan-Quinn criter.		-1.459433
F-statistic	5.647164	Durbin-Watson stat		2.041983
Prob(F-statistic)	0.000939			

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien ECT sebesar - 0.761998. bila dilihat dari taraf signifikansinya, hasil regresi ECT dari nilai probabilitas ECT sebesar 0.0002 yang artinya variabel ini bisa signifikan dari taraf signifikan $\alpha = 10\%$.

Dengan demikian bisa disimpulkan, bahwa model ECM cocok dan tepat dalam penelitian ini. oleh karenanya pengujian ECM dikatakan valid. Persamaan jangka panjang dan jangka pendeknya adalah sebagai berikut :

1. Uji goodnes of fitt (R²)

Nilai R² menunjukkan besarnya variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.493324 yang berarti sebesar 49% variabel independen yaitu X1, X2, X3 dan X4 pada model mampu menjelaskan variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh variabel diluar model.

2. Uji simultan (Uji F-statistic)

Uji F-statistic bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil olahan untuk estimasi jangka pendek menyatakan bahwa probabilitas F-statistic adalah sebesar 0.000939 maka menerima Ho karena nilai probabilitas F-statistic lebih kecil $\alpha = 10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama X1, X2, X3 dan X4 signifikan berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat pada jangka panjang.

3. Uji parsial (uji t-statistic)

Uji t-statistic merupakan uji yang dilakukan dengan menguji masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini bertujuan

untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji y-statistic jangka pendek adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ (X1 berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

H1 : $\beta_1 > 0$ (X1 tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk variabel kurs menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.6237 > \alpha = 10\%$ maka gagal menolak Ho yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel kurs gagal menolak Ho yang berarti bahwa kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika kurs turun sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

b. Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ (X2 berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

H1 : $\beta_1 > 0$ (X2 tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk variabel harga karet internasional menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4609

$> \alpha = 10\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet internasional gagal menolak H_0 yang berarti bahwa harga karet internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga karet internasional turun sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

c. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (X_3 berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (X_3 tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk variabel harga karet domestik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3781

$> \alpha = 10\%$ maka gagal menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel harga karet domestik gagal menolak H_0 yang berarti bahwa harga karet domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika harga karet domestik turun sebesar 1% maka tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

d. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (X_4 berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (X_4 tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat)

Berdasarkan hasil uji jangka pendek pada tabel 4.6 untuk variabel luas lahan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0166 < \alpha = 10\%$ maka menolak H_0 yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Ketika luas lahan perkebunan karet Indonesia naik sebesar 1% maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam metode ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Berikut hasil uji asumsi klasik volume ekspor karet :

1. Multikolinieritas

Tabel 4.7 Hasil Multikolinieritas Volume Karet

Variance Inflation Factors			
Date: 03/01/18 Time: 13:40			
Sample: 1980 2015			
Included observations: 35			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000497	1.637121	NA
LOG(X1)	0.010367	1.742400	1.612162
LOG(X2)	0.003638	1.598595	1.597913
LOG(X3)	0.001215	1.095189	1.094376
LOG(X4)	0.794341	1.516897	1.143441

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas bahwa bisa disimpulkan semua variabel tidak ada masalah multikolinieritas dalam model prediksi volume ekspor karet, karena semua variabel dibawah nilai VIF sebesar 10.

2. Auto Korelasi

Tabel 4.8 Hasil uji Auto Korelasi Volume Karet

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.051189	Prob. F(2,29)	0.3625
Obs*R-squared	2.433435	Prob. Chi-Square(2)	0.2962

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan hasil olahan eviews diatas menggunakan LM Test diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.2962 yang artinya nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha = 10\%$. Dengan demikian menerima H_0 dan tidak ada masalah autokorelasi.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji White.

Uji ini membandingkan nilai chi-square hitung (X^2) lebih kecil dari nilai chi-square kritis (X^2) maka gagal menolak H_0 sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berikut uji heteroskedastisitas menggunakan uji white :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.463836	Prob. F(4,31)	0.7617
Obs*R-squared	2.032922	Prob. Chi-Square(4)	0.7297
Scaled explained SS	6.049348	Prob. Chi-Square(4)	0.1955

Sumber : Hasil olahan eviews

Berdasarkan data diatas yang telah ditelaah dalam menggunakan *Breusch-Pagan-Godfrey* test dapat disimpulkan dari hasil regresi diatas bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, dikarenakan probabilitas Chi-square sebesar 0.7297 $>$ daripada nilai $\alpha=10\%$.

Interpetasi analisis ekonomi :

1. Analisis pengaruh variabel kurs terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel kurs dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4642 tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan oleh variabel kurs sebesar -0.026262, yang berarti bahwa variabel kurs tidak mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.6237 tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan nilai koefisien yang dihasilkan variabel kurs sebesar 0.050488, yang berarti bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Jadi variabel kurs tidak signifikan mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat karena, Amerika Serikat merupakan konsumen terbesar pertama ekspor karet Indonesia.

2. Analisi pengaruh harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel harga karet internasional dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0586 signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan oleh variabel harga karet internasional adalah sebesar -0.09311

artinya ketika harga karet internasional naik sebesar 1% maka ekspor karet akan turun sebesar -0.093111 %. Dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.9483 tidak signifikan $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan pada variabel harga karet internasional sebesar 0.003942 artinya ketika harga karet internasional naik sebesar 1% maka ekspor akan turun sebesar 0.003942 %. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa harga karet internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Analisis pengaruh harga karet domestik terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel harga karet domestik dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu 0.9114 yang berarti tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan oleh harga karet domestik sebesar 0.004742 yang berarti bahwa variabel harga karet domestik tidak mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam jangka pendek berpengaruh negative terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.3781 yang berarti tidak signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan nilai koefisien yang dihasilkan variabel harga karet domestik sebesar 0.031197 yang berarti bahwa variabel harga karet domestik tidak berpengaruh

terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Harga karet domestik tidak mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat karena harga yang digunakan dalam melakukan ekspor adalah harga karet Internasional. Sehingga, ketika harga karet domestik mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi ekspor karet.

4. Analisis pengaruh luas lahan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel luas lahan dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu 0.0000 signifikan pada $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan oleh harga karet domestik sebesar 1.542387 yang berarti bahwa ketika variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka ekspor karet Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0166 pada $\alpha=10\%$. Sedangkan koefisien yang dihasilkan oleh harga karet domestik sebesar 2.265398, yang berarti bahwa ketika variabel luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka ekspor karet Indonesia juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Pada bab ini akan disimpulkan hasil penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah , tujuan penelitian, hipotesis yang telah dibuat, analisis data dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, maka telah dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel kurs dalam perhitungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk variabel harga karet internasional dalam jangka panjang berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan dalam jangka pendek variabel harga karet internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Hasil analisis dalam perhitungan jangka panjang dan jangka panjang variabel harga karet domestik tidak berpengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil penelitian pada variabel luas lahan dalam perhitungan jangka panjang dan jangka pendek secara bersamaan berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia. Tersedia di www.bps.go.id
- Bank Indonesia. 2015. “Foreign Exchange Rates”. Tersedia di www.bi.go.id
- Dewi, A A Putri Kusuma dan A A Ayu Suresmiathi Dewi. 2015. “*Pengaruh Jumlah Produksi ,Kurs Dollar Amerika Serikat dan Luas Areal Lahan Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1993-2013*”. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana.
- Direktor Jendral Perkebunan. 2015, Ekspor Karet Alam Indonesia. Tersedia di www.ditjenbun.deptan.go.id
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dominic, S. 1997. Ekonomi Internasional, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Felina, Flora, 2011. “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke RCC (Republik Rakyat Cina) tahun 1999-2009*”. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lipsey, Ricardo G. 1995. Pengantar mikroekonomi. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Jilid Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N Gregory. (2000). Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Novianti Tanti dan Ella Hapsari Hendratno. 2008 “*Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara Cina*” Jurnal Ilmiah Jurusan Ekonomi Pembangunan. IPB.